

Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Pendapatan dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Bengkel Motor Di Wilayah Surabaya Selatan

M. Abyan Nurdianto^{1*}, Bambang Sukarsono²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Seiring berjalannya waktu peningkatan kendaraan bermotor khususnya roda dua di kota Surabaya semakin lama semakin bertambah volumenya maka pertumbuhan fasilitas untuk perawatan kendaraan bermotor seperti bengkel motor harus seimbang dengan jumlah kendaraan bermotor yang beredar. Usaha kecil menengah (UKM) bengkel motor berpengaruh positif untuk terus dikembangkan guna memberdayakan masyarakat sekitar dan memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan adanya permintaan tenaga kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja antara lain dengan mengefektifitasikan tingkat upah, modal, pendapatan dan jumlah unit usaha. Maka setelah penulis melakukan penelitian mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut. Upah dan jumlah unit usaha tidak mempengaruhi tingkat permintaan tenaga kerja pada usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah Surabaya Selatan. Modal dan pendapatan mempengaruhi tingkat permintaan tenaga kerja pada usaha kecil menengah bengkel motor di Wilayah Surabaya Selatan.

Kata Kunci : *Upah, Modal, Pendapatan, Jumlah Unit Usaha, Permintaan Tenaga Kerja*

Abstract

As time goes by the increase in motorized vehicles, especially two wheels in the city of Surabaya, the volume increases, the growth of facilities for the maintenance of motorized vehicles such as motorbikes should be balanced with the number of motorized vehicles in circulation. Small and medium enterprises (UKM) motorbike workshops have a positive influence to continue to be developed to empower the surrounding community and provide employment so that it can help reduce the unemployment rate with the demand for labor. One way to increase the demand for labor, among others, is to streamline wage rates, capital, income and the number of business units. So after the author conducted the study, get the results of the study as follows. Wages and the number of business units do not affect the level of demand for labor in small and medium-sized motorbike workshops in the area of south Surabaya. Then Capital and Revenue affect the level of demand for labor in small and medium sized businesses, motorcycle workshops in the area of South Surabaya.

Keywords: *Wages, Capital, Income, Number of Business Units, Demand for Labor*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi setiap negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu

bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita (Suparmoko, 1992). Menurut Todaro (1998), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sadono Sukirno (2005), Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemeratakan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang.

Di Indonesia tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tahun semakin meningkat akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat jika tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Masalah lapangan pekerjaan tidak dapat disangka lagi merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan pekerjaan ini berfungsi sebagai wadah untuk menempatkan calon tenaga kerja dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat.

Usaha kecil menengah di Indonesia masih sangat beragam. Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia (1990) mendefinisikan usaha kecil menengah berdasarkan nilai asetnya, yaitu suatu usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp.600 Juta. Sedangkan departemen Perdagangan mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp.25 Juta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil menengah adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang.

Pemerintah terfokus untuk melakukan pembangunan pada sektor industri dan usaha kecil menengah (UKM) karena sektor ini diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor- sektor lain dalam sebuah pertumbuhan ekonomi yang lebih maju. Di mana sektor industri dan usaha kecil menengah (UKM) masih memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena sektor ini berkontribusi besar dalam permintaan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan sektor industri didukung oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Sebagai negara berkembang

Indonesia berfokus pada peningkatan taraf hidup masyarakatnya dengan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya yang ditulis oleh Dumairy, produk–produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk– produk sektor lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor usaha bengkel motor semakin penting.

Bengkel motor adalah suatu tempat dilakukan perbaikan-perbaikan yang bersifat teknis terhadap suatu produk yang dalam konteks produk yang dimaksud adalah kendaraan bermotor. Kegiatan perbengkelan adalah bagian dari kegiatan jaringan layanan purna jual yang sekaligus berfungsi mendukung pemasaran produk yang dijual (yang dalam hal ini adalah kendaraan bermotor).

Dalam kenyataannya layanan tidak hanya diberikan kepada kendaraan, tetapi diberikan pula kepada manusia yaitu pemilik kendaraan itu sendiri, sehingga mutu pelayanan bagi keduanya harus menjadi perhatian yang serius. Pemanfaatan sebuah bengkel tentu perlu ada tindakan pengelolaan dan perawatan secara benar. Hal tersebut ditujukan untuk kenyamanan dan keamanan pengguna bengkel serta keterjagaan alat yang ada di bengkel tersebut. Bengkel yang terawat tentu sangat nyaman digunakan untuk bekerja dan dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan dalam bengkel yang dikarenakan keadaan yang kurang aman. Kondisi bengkel kurang aman yang dimaksud salah satunya adalah bengkel dalam kondisi berantakan dan kotor sehingga kurang nyaman digunakan bahkan dapat membahayakan pekerja. Misalkan rantai bengkel dalam keadaan kotor atau terkena oli, maka hal ini dapat membahayakan pekerja atau pengguna bengkel. Untuk mewujudkan keadaan yang bersih, rapi dan terawat, diperlukan pengelolaan dan pemeliharaan bengkel secara baik dan benar dengan merawat inventaris bengkel dengan baik dan benar. Hal tersebut mencakup pemeliharaan kebersihan ruangan bengkel dan perawatan terhadap semua peralatan yang ada di bengkel serta penyimpanannya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor usaha kecil menengah (UKM) terutama di bidang perbengkelan roda dua, karena sektor usaha kecil menengah mempunyai potensi yang meyakinkan dalam permintaan tenaga kerja.

Di Kota Surabaya memiliki berbagai macam industri dan usaha kecil menengah yang mampu bersaing dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Salah satu usaha kecil menengah yang ada di kota surabaya yang mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar adalah usaha kecil menengah Bengkel Motor. walaupun secara pertumbuhan usaha kecil menengah bengkel motor kurang pesat. Untuk membuka usaha kecil menengah bengkel motor membutuhkan modal dan

keterampilan yang cukup.

Seiring berjalannya waktu peningkatan kendaraan bermotor khususnya roda dua di kota surabaya semakin lama semakin bertambah volumenya maka pertumbuhan fasilitas untuk perawatan kendaraan bermotor seperti bengkel motor harus seimbang dengan jumlah kendaraan bermotor yang beredar.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah Surabaya Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah Surabaya Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah Surabaya Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah Surabaya Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat upah, modal dan menghitung Pendapatan, jumlah unit usaha pada suatu usaha kecil menengah (UKM) agar permintaan tenaga kerja terpenuhi dengan maksimal.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengambil keputusan dan kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah dan strategi-strategi untuk pengembangan lebih lanjut lagi pada sektor usaha kecil menengah (UKM) di Kota Surabaya.
3. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah permintaan tenaga kerja.
4. Membantu memberikan informasi bagi peneliti lain yang masih ada hubungannya dengan permasalahan ini.

Tinjauan Pustaka

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang biasanya berkerja di perusahaan/usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administasi. Sedangkan

menurut Dumairy tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia kerja setiap negara berbeda-beda (Dumairy, 1996).

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri dari:

Golongan yang bekerja, Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari:

- a. Golongan yang bersekolah
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga
- c. Golongan-golongan lain atau penerima pendapatan

Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering dinamakan potensial *labor force* (Payaman Simanjuntak, 1985).

Di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimum. Pemilihan batas umur 10 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Sedangkan menurut Widyawati dan Pujiyono (2013) menyatakan bahwa berdasarkan data publikasi ILO (International Labour Office) menyebutkan bahwa batas umur yang layak kerja di Indonesia adalah 15 tahun, sedangkan di negara yang sudah maju batas umur lebih tinggi yaitu 15 tahun. Indonesia tidak mengenal batasan umur maksimum alasannya karena Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial nasional. Untuk negara yang sedang berkembang batas bawah ini relatif lebih muda daripada untuk negara maju (Widyawati, dan Pujiyono, 2013).

Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang memiliki tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan inipun, pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu mereka yang telah mencapai usaha pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja (Payaman Simanjuntak, 1985).

Hipotesis Penelitian

Diduga bahwa Upah, Modal, Pendapatan dan Jumlah unit usaha berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah surabaya selatan.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau dari tangan pertama berupa

wawancara dan angket, Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaan dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan terbuka. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi desain interior dari responden.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0,220	0,2758	0,2387
X2	0,220	1	0,3627	-0,0452
X3	0,275	0,3627	1	0,1452
X4	0,238	-0,0452	0,1452	1

Sumber: data primer diolah (2018)

Dari hasil uji Multikolinearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai tidak lebih besar dari 0.8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi atau terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Prob. X^2 Hitung	Prob (α)
0,8654	0,05

Sumber: data diolah (2018)

Dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *White Heteroskedastisity* test, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas X^2 hitung sebesar $0,8654 > 0,05$ atau (5%). dapat dilihat dari hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

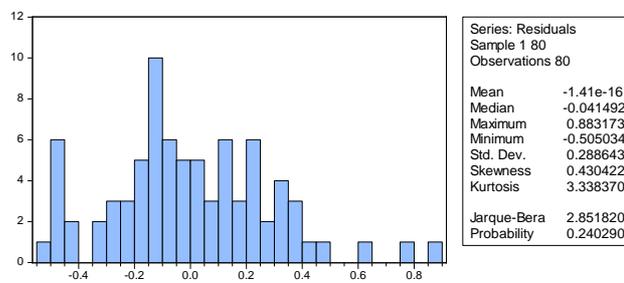
Prob. X^2 Hitung	Prob (α)
5,2625	0,05

Sumber: data diolah (2018)

Uji autokorelasi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, menunjukkan nilai probabilitas X^2 sebesar $5,2625 > \alpha = 0,05$ atau (5%). Dari hasil di atas maka dapat dilihat tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

d. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas



Sumber: data diolah (2018)

Dalam gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque-Bera lebih besar dari α sebesar 0,05 atau (5%), yakni sebesar 0,240290 atau (24%). Hasil keduanya mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

e. Hasil Uji Linearitas

Tabel 5. Uji Linearitas

Prob. F-Statistic	Prob (α)
0,8984	0,05

Sumber : data diolah (2018)

Untuk memenuhi asumsi linearitas dapat dilihat dari Prob. F-hitung sebesar $0.8984 >$ nilai α sebesar 0.05 atau (5%) Maka dapat dikatakan bahwa data di atas tersebut terbebas dari permasalahan linearitas.

f. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji t Parsial

Variable	Coefficient	t-Statistic	t-Table	Prob.
X1	0,000	0,9252	1,992	2,484
X2	0,000	1,2452	1,992	1,506
X3	0,000	3,2808	1,992	0,001
X4	0,495	0,5746	1,992	3,938
C	2,043	1,9608	1,992	0,372

Sumber : data diolah (2018)

Setelah diketahui probabilitas dari tiap variabel independen, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Upah terhadap Permintaan Tenaga Kerja.

Dari hasil regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t-hitung sebesar $0,925231 < t\text{-tabel } 1,992$ atau nilai probabilitas sebesar $2,48472222$ lebih besar dari $0,05$ atau (5%). Nilai koefisien parameter upah sebesar $0,000000148$ satuan, menunjukkan bahwa nilai koefisien dari upah adalah sebesar $0,000000148$ satuan. Maka H_0 diterima atau H_a ditolak karena nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ atau probabilitas t-hitung $< \alpha = 0,05$ atau (5%). Maka hasil hipotesis saya terbukti salah.

2. Pengaruh Modal terhadap Permintaan Tenaga Kerja.

Dari hasil regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t-hitung sebesar $1,245279 < t\text{-tabel sebesar } 1,992$ atau nilai probabilitas sebesar $1,50625$ lebih besar dari $0,05$ atau (5%). Nilai koefisien parameter sebesar $0,0000000141$ satuan, menunjukkan bahwa nilai koefisien modal adalah sebesar $0,0000000141$. Maka H_0 diterima atau H_a ditolak karena nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ atau probabilitas t-hitung $< \alpha=0,05$ atau (5%). Maka hasil hipotesis saya terbukti salah.

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Tenaga Kerja.

Dari hasil regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t-hitung sebesar $3,280887 > t\text{-tabel } 1,992$ atau nilai probabilitas sebesar $0,0016$ lebih kecil dari $0,05$ atau (5%). Nilai koefisien parameter Pendapatan sebesar $0,000000148$ satuan, menunjukkan bahwa nilai koefisien dari Pendapatan adalah sebesar $0,0000000472$ satuan. Maka H_0 ditolak atau H_a diterima karena nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$ atau probabilitas t-hitung $< 0,05$ atau (5%). Maka hasil hipotesis saya terbukti benar.

4. Pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Permintaan Tenaga Kerja.

Dari hasil regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah unit usaha tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t-hitung sebesar $-0,574695 < t$ -tabel 1,992 atau nilai probabilitas sebesar 3,93888889 lebih besar dari 0,05 atau (5%). Menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter jumlah unit usaha sebesar 0,495899 satuan. Maka H_0 diterima atau H_a ditolak karena nilai t-hitung $< t$ -tabel atau probabilitas t-hitung $> 0,05$ atau (5%). Maka hasil hipotesis saya terbukti salah.

Nilai konstanta berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Nilai koefisien parameter konstanta sebesar 2,043494, menunjukkan bahwa apabila nilai konstanta mengalami kenaikan 1(satu) satuan maka akan mengakibatkan kenaikan nilai permintaan tenaga kerja sebesar 2,043494 satuan. Apabila nilai konstanta mengalami penurunan 1(satu) satuan maka akan mengakibatkan penurunan nilai permintaan tenaga kerja sebesar 2,043494 satuan.

g. Uji f Simultan

Tabel 7. Uji f Simultan

Prob. F-Hitung	Prob (α)
0,000670	0,05

Sumber : data diolah 2018

Dari hasil regresi ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yang meliputi upah, modal, pendapatan dan jumlah unit usaha berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu permintaan tenaga kerja, dapat dilihat pada tabel gambar hasil uji F sebagai berikut, $\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0,000670 < 0,05$ atau (5%), Uji F menggunakan $\alpha = 0,05$ atau (5%).

h. Koefisien Determinasi R^2 Tabel 8. Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0,224872
Adjusted R-squared	0,183532

Sumber : data diolah 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R-squared sebesar 0,224872 atau 22,48 %. Hal ini menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari upah, modal, pendapatan dan jumlah unit usaha mampu menjelaskan variabel terikat yaitu permintaan tenaga kerja sebesar 22,48%. Sisanya sebesar 77,52% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Sedangkan jika dilihat dari adjusted R-squared, hasilnya menunjukkan sebesar 0,183532 atau 18,35%. Hal ini menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari upah, modal, pendapatan dan jumlah unit usaha mampu

menjelaskan variabel terikat, yaitu permintaan tenaga kerja sebesar 18,35%. Sisanya sebesar 81,65% dijelaskan variabel lain di luar model regresi penelitian ini. Jadi kesimpulannya adalah berpengaruh tetapi tidak signifikan dapat dilihat dari data pada gambar hasil uji koefisien determinasi.

Pembahasan

Dari hasil uji pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas meliputi Upah, modal dan jumlah unit usaha tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu permintaan tenaga kerja, sedangkan variabel bebas yakni pendapatan berpengaruh terhadap variabel terikat yakni permintaan tenaga kerja.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik melalui hasil analisis data penelitian tentang pengaruh tingkat upah, modal, pendapatan dan jumlah unit usaha terhadap usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah surabaya sebagai berikut :

Hasil uji T (Parsial)

1. Hasil analisis mengenai pengaruh upah tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah surabaya selatan, karena upah adalah masalah internal yang sudah ditentukan perusahaan. Terbukti dapat dilihat dari Dari hasil regresi menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t-hitung sebesar $0,925231 < t\text{-tabel } 1,992$ atau nilai probabilitas sebesar $2,48472222$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau (5%). Nilai koefisien parameter upah sebesar $0,000000148$ satuan, menunjukkan bahwa nilai koefisien dari upah adalah sebesar $0,000000148$ satuan. Maka H_0 diterima atau H_a ditolak karena nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ atau probabilitas t-hitung $< \alpha = 0,05$ atau (5%)..
2. Hasil analisis mengenai pengaruh modal tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah surabaya selatan, karena modal adalah bagian paling penting dalam mendukung kegiatan operasional usaha kecil menengah bengkel motor pada perusahaan jasa bengkel motor. Terbukti dapat dilihat dari hasil regresi menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t-hitung sebesar $1,245279 < t\text{-tabel sebesar } 1,992$ atau nilai probabilitas sebesar $1,50625$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau (5%). Nilai koefisien parameter sebesar $0,0000000141$ satuan, menunjukkan bahwa nilai koefisien modal adalah sebesar $0,0000000141$.

Maka H_0 diterima atau H_a ditolak karena nilai t -hitung $<$ t -tabel atau probabilitas t -hitung $<$ $\alpha = 0,05$ atau (5%).

3. Hasil analisis mengenai pengaruh pendapatan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah surabaya selatan, hal ini disebabkan jika pendapatan naik maka pengusaha cenderung menaikkan jumlah tenaga kerja karena mampu memberikan upah dan tenaga kerja akan semakin cepat untuk menghasilkan produk jasa berupa servis dan penjualan *sparepart* lebih banyak. Terbukti dapat dilihat dari hasil regresi menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t -hitung sebesar $3,280887 >$ t -tabel $1,992$ atau nilai probabilitas sebesar $0,0016$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau (5%). Nilai koefisien parameter Pendapatan sebesar $0,000000148$ satuan, menunjukkan bahwa nilai koefisien dari Pendapatan adalah sebesar $0,0000000472$ satuan. Maka H_0 ditolak atau H_a diterima karena nilai t -hitung $>$ t -tabel atau probabilitas t -hitung $<$ $\alpha = 0,05$ atau (5%).
4. Hasil analisis mengenai pengaruh jumlah unit usaha tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah surabaya selatan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah unit usaha tidak akan mempengaruhi tingkat permintaan tenaga kerja, maksudnya jika jumlah unit usaha bertambah maka permintaan tenaga kerja yang dilakukan belum tentu ikut meningkat dan sebaliknya jika jumlah unit usaha menurun maka permintaan tenaga kerja belum tentu ikut menurun. Terbukti dapat dilihat dari hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah unit usaha tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, dengan menunjukkan hasil t -hitung sebesar $-0,574695 <$ t -tabel $1,992$ atau nilai probabilitas sebesar $3,93888889$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau (5%). Menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter jumlah unit usaha sebesar $0,495899$ satuan. Maka H_0 diterima atau H_a ditolak karena nilai t -hitung $<$ t -tabel atau probabilitas t -hitung $>$ $\alpha = 0,05$ atau (5%).
5. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yang meliputi upah, modal, pendapatan dan jumlah unit usaha berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu permintaan tenaga kerja, dapat dilihat pada tabel gambar hasil uji F sebagai berikut, $\text{Prob}(F\text{-statistic}) = 0,000670 <$ $0,05$ atau (5%), Uji F menggunakan $\alpha = 0,05$ atau (5%).

Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diselesaikan oleh penulis, maka adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel, sehingga hasil yang dicapai nantinya dapat lebih maksimal.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih dari satu wilayah yang lebih luas, sehingga hasil penelitian akan lebih dapat digeneralisasi.
3. Untuk meningkatkan kapasitas pekerjaan dalam usaha kecil menengah bengkel motor di wilayah surabaya selatan, diperlukan inovasi terbaru dalam meningkatkan kualitas produk dibidang jasa, sehingga perusahaan akan terus berkembang.
4. Usaha kecil menengah bengkel motor harus mengikuti perkembangan jaman dari segi globalisasi dan mengikuti permintaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan para pelanggan, sehingga meskipun jasa bengkel motor tergolong kecil tetapi tidak menutup kemungkinan dapat bersaing dengan perusahaan bengkel motor (*flagship maindealer*) atau agen tunggal pemegang merk (ATPM).

Daftar Pustaka

- Astivani, Devi. (2018). *Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha dan Pendapatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja: Pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Penduduk Kota Surabaya Usia 15 Tahun atau Lebih Menurut Jenis Kegiatan Utama*. Surabaya.
- Fadlillah. (2012). Analisis Penerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil: Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal : UNDIP
- Ningsih, N. M., & Indrajaya, I. B. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8.
- Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*.
- Sari, R. A., & Husaini, M. (2015). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tempe Di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2009-2013. *JEP*, 4.
- Siburian, Woyanti. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah: Studi Kasus pada Industri Kecil Menengah Furniture Kayu Kabupaten Jepara, 2(4), 1 – 9.
- Simanjuntak, Payaman., J. (1985). *Pengantar Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia Stock*. Jakarta: LPFE UI

- Sukirno, S., (2007). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat pada Provinsi di Indonesia, 8, 195-211.
- Wardhana, Wisnu. (2012). *Analisis Peranan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan* (Skripsi, Universitas Hasanudin).
- Wicaksono, Rizal. (2013). *Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia*, (Skripsi, Univeristas Diponegoro).
- Widyawati, Retno, Febriyastuti & Pujiyono, Arif. (2013). Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*. 2 (3), 1-14.
- Winardi. (1995). *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketujuh*. Bandung: Tarsito.